



Dalam hal ini, faktor komunikasi memainkan peranan yang penting bagi manusia moderen seperti sekarang ini. Manusia moderen yaitu manusia yang cara berfikirnya tidak spekulatif tapi berdasarkan logika dan rasional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktifitas. Seperti halnya warga Grand Delta Sari Cluster Anthurium yang merupakan masyarakat moderen yang selalu menjalin rasa kemanusiaan yang akrab dalam kehidupan internalnya.

Pemukiman dan perumahan adalah merupakan kebutuhan utama atau primer yang harus dipenuhi oleh manusia. Perumahan dan pemukiman tidak hanya dapat dilihat sebagai sarana kebutuhan hidup, tetapi lebih jauh adalah proses bermukim manusia dalam rangka menciptakan suatu tatanan hidup untuk masyarakat dan dirinya dalam menampakkan jati diri. Pengaturan perihal perlunya perumahan dan pemukiman telah diarahkan pula oleh GBHN(Garis Besar Haluan Negara) yang telah menekankan pentingnya untuk meningkatkan dan memperluas adanya pemukiman dan perumahan yang layak baik seluruh masyarakat dan karenanya dapat terjangkau seluruh masyarakat terutama yang berpenghasilan rendah.

Alasan peneliti mengambil judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Sikap Asertif Remaja di Grand Delta Sari Cluster Anthurium RT 09 RW VIII Sidoarjo” adalah karena kehidupan di sebuah gang yang sangat kompleks, yang hampir setiap masyarakat disana hidup saling mengenal dan dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga peneliti ingin mengetahui proses komunikasi saat berada di dalam rumah seperti komunikasi dengan anak-anaknya atau orang lain yang berada di dalam rumah tersebut.





























Maka di putuskan untuk mengkaji pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap sikap asertif remaja di Grand Delta Sari Cluster Anthurium RT 09 RW VIII.

Setelah pengambilan fenomena serta mengerucutkan menjadi judul, selanjutnya adalah objek yang akan menjadi titik tumpuan dalam penelitian. Ada dua objek, pertama lingkungan.

Lingkungan sebagai tempat untuk berinteraksi karena pada usia remaja lingkungan sangat berpengaruh untuk membentuk karakter kepribadian . Kedua adalah orangtua. Dari pergaulan yang didapat di lingkungan dan lingkungan yang intensitasnya masih dalam kadar banyak itu adalah lingkungan pada saat bersama orangtua.

Saat usia remaja proses pembentukan karakter belum sepenuhnya terbentuk. Dalam hal ini merupakan titik utama dalam mengkaji fenomena ini, remaja sangat berpotensi untuk memajukan kehidupan di masa mendatang. Alasannya karena perkembangan remaja tersebut di masa depan.

Kemudian dalam meneliti pasti memerlukan data. Data diperoleh dari responden, responden dalam hal ini adalah para remaja dan lingkungannya yang akan di cari informasinya.

Data di peroleh melalui angket atau kuesioner, mengingat angket menjadi data utama untuk memperoleh data. Selain angket, data penunjang lainnya di dapat melalui observasi dan dokumentasi.





